

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana strategi guru fiqih dalam memotivasi salat berjamaah di masjid peserta didik di MA Nurul Ikhlas, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi sholat berjamaah peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Ikhlas.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

¹ Nana Syaodih Sukma Dinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya : Bandung) , h:60

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Januari sampai dengan 10 Februari 2022

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Ikhlas Ambon.

C. Sumber Data

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru, waka kurikulum dan beberapa peserta didik.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah peserta didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

“Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.”²

Dalam penelitian ini akan digali dari Kepala Sekolah, Guru pelajaran fiqih dan peserta didik, serta panduan strategi yang digunakan oleh MA Nurul Ikhlas. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dll.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

a. Teknik Observasi

“Metode ini biasanya diartikan sebagai, “pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.”³ Observasi penulis lakukan sebagai pembanding dari data yang diperoleh dengan keadaan dan kondisi nyata yang ada di lapangan.

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang strategi guru fiqih di MA Nurul Ikhlas sehingga peserta didik lebih semangat dalam

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h . 129

³ Sutrisno Hadi, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bukunya Hadi 2005), h. 351

menjalankan sholat berjamaah di masjid. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi sholat berjamaah di masjid peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Teknik Wawancara

"Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (*insight*)."⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran guru dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih semangat dalam menjalankan ibadah sholat secara berjamaah di masjid. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Bapak Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran fiqih dan 6 orang peserta didik di MA Nurul Ikhlas serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

c. Teknik Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 194

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”.⁵

“Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.”⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi sholat berjamaah di masjid peserta didik di MA Nurul Ikhlas .

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*” atau dengan kata lain, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.⁷

➤ Pedoman Observasi Penelitian

1. Kapan Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas didirikan ?
2. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas?
3. Berapa sarana dan prasarana gedung di Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas?
4. Berapa jumlah ruang kelas belajar yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas?

⁵ Suharsimi Arikunto, h. 231

⁶ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), h.181

⁷ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011),h.307.

5. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas?
6. Berapa jumlah keseluruhan guru yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas?
7. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas?
8. Bagaimana perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap eksistensi sekolah ini ?

➤ **Pedoman wawancara dengan kepala sekolah**

1. Bagaimana tanggapan anda tentang shalat berjamaah di sekolah ?
2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?
3. Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah agar secara keseluruhan peserta didik dapat melaksanakan shalat berjamaah ?
4. Bagaimana tindakan kepala sekolah terhadap rekan-rekan tenaga pendidik agar dapat ikut andil dalam memotivasi peserta didik shalat berjamaah ?
5. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Mengenai keterangan diatas, tindakan apa yang anda lakukan terhadap rekan Guru agar ikut andil dalam pelaksanaan shalat berjamaah

➤ **Pedoman wawancara dengan guru fiqih**

1. Bagaimana pembelajaran yang anda lakukan di kelas, apakah sudah sesuai standar yang diterapkan pemerintah ? bagaimana pendekatan dan strategi pembelajaran yang anda gunakan ?

2. Apakah pendekatan dan strategi yang anda gunakan mendapat respon yang positif dari peserta didik ?
3. Bagaimana cara anda mengatasi apabila ada peserta didik yang malas mengikuti pelajaran fiqih ?
4. Apakah anda dan para rekan guru selalu memberikan teladan kepada peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah ?
5. Apakah anda selalu mengawasi peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah ?
6. Jika peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah konsekuensi apa yang anda berikan ?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi peserta didik untuk salat berjamaah ?
8. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan shalat berjamaah ?
9. Bagaimana anda menanamkan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah ?
10. Sejauh ini, apakah ada pengaruh manfaat yang diperoleh oleh peserta didik dan para guru dalam membiasakan shalat berjamaah ?

➤ **Pedoman wawancara dengan peserta didik**

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di dalam kelas ? menurut anda menarik atau tidak ?
2. Bagaimana kemampuan guru fiqih dalam memahami peserta didik ?
3. Bagaimana cara guru fiqih dalam mengelola pembelajaran ?

4. Apakah guru di sekolah MA Al-Ikhlas Kairatu ikut andil dalam pelaksanaan salat berjamaah ?
5. Apakah peserta didik ikut aktif dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ? berikan alasannya
6. Apakah ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
7. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah ?
8. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar melaksanakan shalat berjamaah ?
9. Jika berada di luar sekolah , apakah anda melaksanakan shalat berjamaah di masjid ? berikan alasannya
10. Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah , sikap dan belajar oleh orang tua ?

F. Analisis Data

“Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan.”⁸

a. Tahap Reduksi Data

“Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan,

⁸Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), h. 73-174.

menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.”⁹

b. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategoriikan serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

c. Menarik kesimpulan

“Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.”¹⁰

⁹Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 66.

¹⁰*Ibid.*, h. 67.